

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, sangat menuntut terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dapat diperoleh dari kegiatan belajar dalam pendidikan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan atau keluarga sendiri.¹ Terdapat tiga komponen utama yang terlibat dalam proses belajar mengajar, yaitu guru, siswa, dan bahan ajar. Pada proses tersebut terjadi transformasi ilmu dari guru kepada siswa. Hasil dari transformasi tersebut, siswa akan memperoleh pengalaman belajar.² Belajar dapat dikatakan sebagai proses menuntut ilmu. Di dalam Islam, menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim. Tidak mengenal waktu ataupun tempat. Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 89.

²Arif Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya :

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat". Q.S Al-Mujadalah ayat 11³

Berdasarkan ayat tersebut, telah dijelaskan bahwa Allah SWT akan memuliakan dan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan cara membaca dan belajar. Belajar dapat dilakukan dimana saja, salah satunya yaitu ketika di bangku sekolah.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SMA adalah mata pelajaran kimia. Ilmu kimia, sebagai bagian dari ilmu pengetahuan alam, mempelajari komposisi dan struktur zat kimia, serta hubungan keduanya dengan sifat zat tersebut.⁴ Kelarutan dan hasil kali kelarutan merupakan bagian dari ilmu kimia yang dipelajari di SMA kelas XI semester genap pada kurikulum 2013. Kelarutan dan hasil kali kelarutan merupakan materi yang berisi konsep-konsep serta rumus perhitungan dasar kimia. Konsep-konsep tersebut harus dipahami dengan baik untuk bisa menyelesaikan rumus-rumus perhitungan. Untuk dapat memahami konsep-konsep tersebut dengan mudah, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat serta membantu siswa dalam memahami konsep dan perhitungan dengan mudah.

³Al-Qur'an surah Al-Mujadallah ayat 11, *Al-quran al karim dan terjemahnya Departemen Agama RI*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), hal. 543.

⁴Syukri S, *Kimia Dasar 1*, (Bandung: ITB, 1999), hal. 1.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model pembelajaran mempengaruhi hasil belajar, model atau strategi yang kurang baik akan berakibat buruk bagi siswa dan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan.⁵ Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang menarik bagi siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran ini, guru hanya sebagai pemberi kemudahan bagi siswa dalam belajar, sebaliknya siswa dalam pembelajaran dituntut lebih aktif dalam bertanya, menjawab, meneliti, menghargai pendapat, saling bekerja sama, dan tanggung jawab akan terlihat. Hal ini membantu siswa dalam memahami materi dan meningkatkan hasil belajar siswa.⁶ Selain itu, siswa dituntut untuk berperan serta secara aktif dan saling berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis dan mau menggali informasi baik secara diskusi maupun studi pustaka dan mampu berbagi dengan siswa lain baik dalam kelompok maupun dengan kelompok yang lain dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan hasil. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa yang merupakan salah satu elemen dalam model pembelajaran kooperatif.⁷

⁵Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3.

⁶Sri Wahyuni, *Pengaruh Pendekatan TSTS dengan Perlakuan Group Investigation terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI SMA N 1 Bandar*, (Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Semarang, Vol. 5, No. 2, 2011), hal. 835.

⁷N. Ismawati, N. Hindarto, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktural Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA*, (Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, Semarang, ISSN: 1693-1246, 2011), hal. 40.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran dengan model TSTS diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban untuk menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing.⁸

Untuk menunjang keberhasilan model pembelajaran yang dilakukan, dibutuhkan suatu media di dalam proses pembelajaran tersebut. Media yang digunakan yaitu media kartu soal. Kartu soal merupakan kartu yang berisi soal-soal yang harus dijawab oleh siswa. Dengan adanya kartu soal, siswa dilatih untuk mengerjakan latihan-latihan soal sambil berdiskusi dengan kelompoknya sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang disajikan oleh guru.

Penggunaan model pembelajaran TSTS sudah pernah diteliti sebelumnya dan memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat salah satunya dari penelitian Idha Zuli Astutik.

⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 93-94.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil yang didapat dari penelitian tersebut yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari harga KD sebesar 37,89 %.⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran kimia di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru, yaitu Ibu Dra. Hj. Ismarti, M.Si., didapatkan hasil bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh siswa yang kurang terlibat aktif didalam proses pembelajaran, siswa cenderung merasa takut untuk bertanya apabila mengalami kesulitan dalam belajar, siswa kurang fokus ketika memperhatikan guru sehingga menimbulkan kebosanan dan menyebabkan siswa beranggapan bahwa kimia adalah pelajaran yang sulit. Padahal guru telah berupaya dengan memberikan metode diskusi informasi agar pembelajaran tidak membosankan, namun hasil belajar siswa masih rendah yang dapat dilihat dari hasil ujian yang belum tuntas mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi kimia tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dengan Media Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.”***

⁹Idha Zuly Astutik, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) dengan Membuat Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami serta menghindari kesalahan pemahaman dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan, yaitu :

1. Model pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal. Dalam model pembelajaran *two stay two stray* (dua tinggal dua tamu), siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.¹⁰
2. Media kartu soal adalah media kertas berbentuk persegi panjang berisi pertanyaan yang harus dipecahkan.¹¹
3. Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis, suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.¹²

¹⁰Anita Lie, *Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 37.

¹¹Dwi Wahyuningjati, *Efektifitas Model Pembelajaran Snowball Drilling Berbantuan Kartu Soal dan Cooperative Integrated Reading Composition Berbantuan E-modul Terhadap Hasil Belajar Matematika*, (Semarang: IKIP PGRI Semarang, 2013), hal. 40.

¹²Slameto, *Loc., Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka timbul masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa cenderung takut untuk bertanya apabila mengalami kesulitan dalam belajar.
3. Siswa kurang fokus memperhatikan materi yang disampaikan guru.
4. Hasil belajar siswa yang rendah.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan memiliki arah yang jelas, maka perlu adanya batasan masalah. Permasalahan yang dibatasi yaitu, model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran TSTS dengan media kartu soal untuk kelas eksperimen dan metode konvensional untuk kelas kontrol. Materi ajar yang dipilih dalam penelitian ini yaitu materi kelarutan dan hasil kali kelarutan dengan mengukur hasil belajar kognitif siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan yaitu: Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran TSTS dengan media kartu soal terhadap hasil belajar kimia siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran TSTS dengan media kartu soal terhadap hasil belajar kimia siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.

2. Manfaat

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk :

1. Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar materi kimia khususnya materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

2. Guru

- a. Memberikan informasi penggunaan model pembelajaran TSTS dengan bantuan kartu soal.
- b. Menjadi masukan bagi guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran TSTS didalam proses belajar mengajar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Sekolah

Meningkatkan kualitas sekolah melalui hasil belajar serta keterampilan kerjasama antar siswa yang dilakukan secara optimal.

4. Mahasiswa

Sebagai informasi penerapan model pembelajaran TSTS sebagai upaya menjadi seorang guru.

5. Peneliti

- a. Menambah pengalaman secara langsung dalam penggunaan model pembelajaran yang baik serta menyenangkan.
- b. Penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1).